

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Luas wilayah kerja Puskesmas Tempel I Sleman sebesar +- 18,12 km² atau 56% dari luas wilayah Kecamatan Tempel yang terletak dibagian utara Kecamatan Tempel. Wilayah kerja Puskesmas Tempel I Sleman meliputi 4 desa yaitu :

1. Desa Margorejo dengan 14 dusun
2. Desa Lumbungrejo dengan 11 dusun
3. Desa Merdikorejo dengan 17 dusun
4. Desa Mororejo dengan 13 dusun

Batas Wilayah kerja Puskesmas Tempel I Sleman berikut :

Batas Utara : Kecamatan Turi

Batas Timur : Kecamatan Sleman

Batas Barat : Sungai Krasak Propinsi Jawa Tengah

Batas Selatan : Desa Pondokrejo dan Desa Sumberejo Kec. Tempel

2. Karakteristik responden

Karakteristik subjek penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan.

Karakteristik subjek penelitian diuraikan sebagai berikut :

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel

4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta

Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	25	73,5
31-35 tahun	9	26,5
Jumlah	34	100
Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	3	8,8
SLTP	9	26,5
SLTA	16	47,1
PT	6	17,6
Jumlah	34	100
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	18	52,9
PNS	5	14,7
Swasta	4	11,8
Wiraswasta	5	14,7
Petani	2	5,9
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik umur ibu hamil paling banyak berumur 20-30 tahun sebanyak 25 orang (73,5%). Dengan latar belakang pendidikan ibu hamil paling banyak adalah lulusan sekolah SLTA yaitu sebanyak 16 responden (47,1%). Dan mata pencaharian ibu hamil sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18 responden (52,9%).

3. Analisa hasil penelitian

Tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta tahun 2013

a. Tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini

Hasil penelitian dari 34 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	52,9
Cukup	10	29,4
Kurang	6	17,6
Jumlah	34	100,0

(Sumber : data primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini baik sebanyak 18 responden (52,9%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan kategori kurang sebanyak 6 orang (17,6%).

b. Tingkat pengetahuan tentang pengertian inisiasi menyusui dini

Hasil penelitian dari 34 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pengertian inisiasi menyusui dini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	70,0
Cukup	4	11,8
Kurang	6	17,6
Jumlah	34	100,0

(Sumber : data primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian inisiasi menyusui dini dengan kategori baik sebanyak 24 responden (70,0%), dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan tentang pengertian inisiasi menyusui dini dengan kategori cukup sebanyak 4 responden (11,8%).

c. Tingkat pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini

Hasil penelitian dari 34 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	82,4
Cukup	5	14,7
Kurang	1	2,9
Jumlah	34	100.0

(Sumber : data primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini dengan kategori baik sebanyak 28 responden (82,4%), dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini dengan kategori kurang yaitu 1 responden (2,9%).

d. Tingkat pengetahuan tentang keuntungan inisiasi menyusui dini

Hasil penelitian dari 34 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang keuntungan inisiasi menyusui dini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keuntungan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	70,6
Cukup	7	20,6
Kurang	3	8,8
Jumlah	34	100.0

(Sumber : data primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar bahwa ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang keuntungan inisiasi menyusui dini dengan kategori baik sebanyak 24 responden (70,6%), dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan tentang keuntungan inisiasi menyusui dini dengan kategori kurang sebanyak 3 responden (8,8%).

e. Tingkat pengetahuan tentang kerugian inisiasi menyusui dini

Hasil penelitian dari 34 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kerugian inisiasi menyusui dini sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kerugian inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	50,0
Cukup	10	29,4
Kurang	7	20,6
Jumlah	34	100.0

(Sumber : data primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang kerugian inisiasi menyusui dini dengan kategori baik sebanyak 17 responden (50,0%), dan sebagian kecil dengan kategori kurang sebanyak 7 responden (20,6%).

f. Tingkat pengetahuan tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini

Hasil penelitian dari 34 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini sebagai berikut :

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	52,9
Cukup	7	20,6
Kurang	9	26,5
Jumlah	34	100.0

(Sumber : data primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang tatalaksana inisiasi menyusui dinidengan kategori baik sebanyak 18 responden (52,9%), kategori cukup sebanyak 7 responden (20,6%), dan sebagian kecil dengan kategori cukup sebanyak 7 responden (20,6%).

B. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibuhamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat artinya penjelasan dalam bentuk uraian berdasarkan tabel.

1. Karakteristik responden penelitian tingkat pengetahuan pada ibu hamil

a. Responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil analisis yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu umur. Data menunjukkan dari 34 responden sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 25 responden (73,5%). Umur juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perkembangan mental. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah semakin baik (Notoatmodjo, 2003).

b. Responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 16 responden (47,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berpendidikan SLTA, hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yaitu faktor pendidikan (Wawan, 2010). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang diantaranya tentang bagaimana mereka mengetahui tentang inisiasi menyusui dini, khususnya tentang keuntungan dan kerugian jika tidak inisiasi menyusui dini. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, dibuktikan dari penelitian beberapa ahli yaitu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mengerti daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan dapat diambil dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan dari pengetahuan.

c. Responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18 responden

(52,9%). Pekerjaan merupakan faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman (Wawan, 2010). Ibu rumah tangga lebih banyak dirumah mengurus keluarga, sehingga informasi tentang inisiasi menyusui dini yang didapat oleh ibu rumah tangga kurang.

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini

a. Tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan kategori baik sebanyak 18 responden (52,9%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan kategori cukup sebanyak 10 responden (29,4%). Hanya ada 6 responden yang mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang (17,6%). Hal tersebut memungkinkan ibu yang berpengetahuan baik berpotensi mewaspadai berbagai kemungkinan bahaya yang menyertai kehamilannya. Baik dan tidaknya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan dimana ia tinggal atau lingkungan yang dekat dengan aktivitasnya.

b. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian inisiasi menyusui dini

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian inisiasi menyusui dini yang kategori baik 24 responden (70,6%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian inisiasi menyusui dini yang kategori cukup sebanyak 4 responden (11,8%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (17,6%). Perlu ibu hamil tentang pengetahuan pengertian inisiasi menyusui dini diharapkan lebih mengerti dan memahami tentang inisiasi menyusui dini.

c. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya inisiasi menyusui dini

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini yang kategori baik sebanyak 28 responden (82,4%). Sedangkan responden

mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang kategori cukup sebanyak 5 responden (14,7%), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 1 (2,9%). Perlunya tingkat pengetahuan ibuhamil tentang pentingnya inisiasi menyusui dini untuk mengetahui manfaat inisiasi menyusui dini dan menghindari kesukaran dalam menyusui.

d. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keuntungan inisiasi menyusui dini

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang keuntungan inisiasi menyusui dini dengan kategori baik sebanyak 24 responden (70,6%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang keuntungan inisiasi menyusui dini yang kategori cukup sebanyak 7 responden (20,6%), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 1 responden (2,9%). Perlunya pengetahuan ibu hamil tentang keuntungan inisiasi menyusui dini, sehingga ibu hamil khususnya trimester III yang akan menghadapi persalinan akan lebih siap menghadapi masa nifasnya.

e. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kerugian inisiasi menyusui dini

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kerugian inisiasi menyusui dini yang kategori baik sebanyak 17 responden (50,0%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kerugian inisiasi menyusui dini yang kategori cukup sebanyak 10 responden (29,4%), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 3 responden (8,8%). Perlunya pengetahuan ibu hamil tentang kerugian inisiasi menyusui dini, sehingga mereka dapat mengerti pentingnya inisiasi menyusui dini dan dapat melakukannya..

f. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini yang kategori baik sebanyak 18 responden (52,9%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini yang kategori cukup sebanyak 7 responden (20,6%), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 5 responden (14,5%). Perlunya tingkat pengetahuan cukup pada ibu

hamil akan tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini. Sehingga ibu hamil dapat melakukan inisiasi menyusui dini.

Hasil penelitian di Puskesmas Tempel I Sleman 2013 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Hal tersebut memungkinkan ibu yang berpengetahuan baik berpotensi mewaspadai berbagai kemungkinan bahaya yang menyertainya kehamilannya. Baik dan tidaknya pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari latar belakang pendidikan dan lingkungan dimana ia tinggal atau lingkungan yang dekat dengan aktivitasnya.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang bervariasi dapat dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pendidikan, persepsi, motivasi dan pengalaman. Faktor internal inilah yang mendukung untuk mereka mampu memperoleh informasi tentang tanda bahaya kehamilan, karena tanpa adanya latar belakang pendidikan dan motivasi yang kuat kemungkinan responden tidak memiliki pengetahuan yang baik.

Selain itu menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor umur, lingkungan dan sosial budaya. Sebagian besar responden dalam penelitian berumur 20-30 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu berada pada usia produktif dan aman untuk kehamilan dan persalinan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 16 responden (47,1%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu 3 responden (8,8%). Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu

merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik muktamiroh (2011) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini di RB Bina Sehat Kabupaten Bantul”. Didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang ada 28 responden yaitu sebesar 96,6%.

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan ibu memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan, sehingga dapat mengetahui ada atau tidaknya tanda bahaya kehamilan yang menyertai kehamilannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan untuk merubah perilaku seseorang yang disengaja, kemudian muncul respons dalam bentuk sikap terhadap obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, selanjutnya dari respons sikap terbentuk perilaku.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan pengetahuan responden saja sehingga masih banyak faktor yang belum terungkap.
2. Pada saat menyebarkan kuesioner tidak semua responden bisa didampingi saat pengisian kuesioner, ini terjadi karena banyaknya ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya.
3. Dalam proses pengambilan data responden dalam mengisi kuesioner masih ada yang menyontek ibu yang lain sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah pengawas.